

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Aspek dan elemen arsitektur tradisional Suku Sasak apa saja yang diadopsi dalam perancangan arsitektur Novotel Lombok Resort and Villas?

Perancangan Novotel Lombok Resort and Villas menerapkan beberapa aspek dan elemen arsitektur tradisional Suku Sasak dalam perancangannya. Aspek-aspek arsitektur tradisional Suku Sasak yang diadopsi dalam perancangan Novotel Lombok Resort and Villas adalah faktor-faktor fisik yang melibatkan iklim, material, konstruksi dan teknologi, tapak dan faktor-faktor yang berkaitan dengan sosial seperti ekonomi, pertahanan, dan agama atau kepercayaan. Terdapat juga beberapa faktor-faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi bentuk arsitektur tradisional. Dalam hal ini, faktor-faktor yang dimaksud adalah aspek *socio-cultural* yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan kebudayaan masyarakat setempat dalam konteks pemukiman tradisional dan tamu hotel dalam konteks objek studi. Beberapa faktor ini memiliki proses adopsi dan adaptasinya masing-masing disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi yang berbeda, dan juga di waktu yang berbeda dimana teknologi sudah lebih banyak digunakan dan berkembang saat ini.

Berada di pulau Lombok dengan iklim yang sama dengan yang ada pada pemukiman-pemukiman Suku Sasak yaitu iklim tropis, penyikapan untuk menangkal iklim yang dimiliki bangunan-bangunan di area Novotel Lombok Resort and Villas tidak jauh berbeda dengan yang ada di pemukiman-pemukiman Suku Sasak. Bangunan di Novotel Lombok Resort and Villas mengadopsi elemen dasar bangunan cendi dan struktur panggung pada setiap bagnetannya. Di bagian atap, selalu ada teritis yang ditopang oleh konstruksi kayu dengan sambungan tumpu atau rol yang juga menjadi ciri rumah Suku Sasak.

Pada bagian material, konstruksi dan teknologi, cukup banyak adopsi yang dilakukan. Hal ini dapat terlihat jelas dari bentuk dan kesan yang diberikan oleh bangunan-bangunan yang ada. Adopsi didominasi pada bagian pelingkup atas bangunan dimana hampir semua material, struktur dan konstruksi yang digunakan pada bagian tersebut juga merupakan yang dapat ditemukan dalam bangunan-bangunan di pemukiman tradisional Suku Sasak. Rangka-rangka untuk mendirikan atap menggunakan rangka kayu dengan sistem sambungan pasak dan konstruksi atap yang digunakan berupa rangka atap rusuk

bambu yang ditopang gapit-gapit bambu. Penutup atap menggunakan material ilalang yang disusun dan diikat dengan batang-batang bambu menggunakan daun kere ataupun rotan sebagai pengikatnya. Kemudian rangkaian batang bambu dan ilalang ini yang diikatkan dengan rusuk-rusuk bambu yang ada. Susunan rusuk bambu yang ada juga menyerupai susunan yang ada di atap bangunan tradisional Suku Sasak yaitu bagian atas rusuk yang bertemu di wuwungan atau puncak atap pada bagian sisi pendek atap.

Pada bagian pelingkup tengah dan bawah, adopsi dilakukan dengan penyesuaian fungsi dan bentuk atau diadopsi secara tidak langsung. Material, struktur dan konstruksi dalam kedua bagian bangunan ini merupakan kombinasi dari arsitektur modern dan tradisional Suku Sasak. Beberapa bangunan yang memiliki tuntutan fungsi untuk memiliki bentang lebar ataupun bertingkat, aspek dan elemen arsitektur tradisionalnya digunakan hanya sebagai elemen dekoratif dibandingkan masa-masa yang relatif lebih kecil dimana adopsinya dapat ditemui di beberapa massa. Pada pelingkup bawah, hampir semua bangunan dalam area Novotel Lombok Resort and Villas menggunakan material cor beton yang dibentuk dan di berikan warna coklat tanah liat menyerupai dasar bangunan di pemukiman Suku Sasak dengan sebutan cendi yang merupakan dasar bangunan yang terbuat dari campuran tanah liat dan kotoran kerbau ataupun sapi. Adopsi sistem panggung dengan konstruksi kayu juga digunakan dalam beberapa bangunan, sama seperti sistem yang digunakan dalam beberapa bangunan tradisional Suku Sasak. Pada pelingkup tengah, bangunan yang menggunakan material beton ataupun bata selalu diberi warna coklat yang menyerupai dinding-dinding tradisional yang dibuat dalam bangunan-bangunan tradisional Suku Sasak. Pada bangunan yang menggunakan struktur dan konstruksi kayu, sistem sambungan dan detail konstruksi tradisional seperti sambungan purus-lubang dan sistem sambungan tumpu atau rol tradisional yang dikakukan oleh beban atap di atasnya diadopsi.

Penyikapan terhadap tapak dan lingkungan diadopsi sebagian dimana tata massa cenderung bersumbu pada bukit dan laut. Pertahanan menjadi salah satu faktor yang tidak diadopsi karena adanya perkembangan jaman dan teknologi. Sistem pengamanan yang digunakan oleh Novotel Lombok Resort and Villas sudah modern berupa jasa *security*, sistem kunci *tap* kartu dan *CCTV*. Pada faktor ekonomi, perbedaan fungsi menyebabkan tidak relevan jika membandingkan kedua arsitektur yang ada. Namun terdapat perbedaan dimana di pemukiman Suku Sasak, setiap rumah memiliki ukuran, bentuk dan spesifikasi yang pasti sedangkan di Novotel Lombok Resort and Villas terdapat perbedaan tipe kamar, ruang dan fasilitas yang diberikan kepada tamu hotel. Kemudian dalam faktor agama dan kepercayaan, adopsi yang dilakukan adalah dengan adanya ornamentasi yang mengambil

bentuk-bentuk tanaman sebagai rasa syukur masyarakat Suku Sasak dan Lombok terhadap alam. Faktor terakhir adalah *socio-cultural* dimana didapatkan perbedaan pola tata massa dan aktivitas. Pada pemukiman Suku Sasak, pola tata massa berbaur dan berhadap-hadapan tanpa batas atau pagar. Hal ini ada karena sistem kehidupan emreka yang selalu bergotong royong dan berbaur. Sedangkan di Novotel Lombok Resort and Villas terdapat pagar-pagar ataupun dinding yang memisahkan area-area tertentu dengan yang lainnya. Secara khusus pada area vila sasak, dinding dibaut untuk menjaga privasi dan kenyamanan tamu hotel yang menginap.

5.2. Renungan

Terdapat beberapa renungan setelah penelitian ini dilakukan. Proses observasi, dokumentasi dan analisa menghasilkan beberapa temuan pada objek studi.

Selain adopsi arsitektur tradisional Suku Sasak, terdapat juga adopsi arsitektur tradisional Suku Sumba yang berasal dari Nusa Tenggara Timur yaitu dari rumah Musalaki. Adopsi ini merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan arsitektur tradisional Indonesia lebih luas lagi. Adopsi ditempatkan di area toilet yang tepat berada di depan sebuah pelataran dengan instalasi batu dan kayu yang menggambarkan keberagaman bentuk rumah-rumah tradisional dari seluruh penjuru Indonesia. Hal ini merupakan upaya yang baik dalam memperkenalkan arsitektur dan budaya Indonesia lebih lagi. Adopsi yang dilakukan juga masih cukup kontekstual karena berasal dari provinsi Nusa Tenggara Barat yang tidak jauh dari provinsi Nusa Tenggara Timur.

Terdapat temuan juga bahwa adanya pergantian material dan struktur atap yang dilakukan terhadap atap pada *guest main building* dari konstruksi dan material tradisional suku sasak menjadi struktur baja dan material penutup sirap kayu modern menunjukkan bahwa untuk mempertahankan elemen arsitektur tradisional diperlukan perawatan khusus dan lebih untuk menjaganya. Kehadiran material, teknologi dan konstruksi baru dan modern memberikan opsi dan alternatif baru yang sering kali memudahkan bagi pengguna. Apalagi sekarang bangunan cenderung mengejar efisiensi lahan dan membuat bangunan bertingkat. Ini menjadi salah satu pertimbangan penting dalam kasus-kasus adopsi arsitektur tradisional ke dalam perancangan fungsi yang modern. Selama melakukan observasi dan dokumentasi, banyak juga ditemukan aspek dan elemen arsitektur tradisional yang kurang terawat. Diperlukan perawatan khusus untuk bangunan-bangunan ini keaslian dan nilai budayanya dapat terjaga. Dalam hal ini, pengelola mampu mengahdirkan tapi belum mampu untuk merawatnya secara sempurna dan menyeluruh. Hal ini dapat menjadi kasus studi contoh untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Lozar, C., & Rapoport, A. (1970). House Form and Culture. *Journal of Aesthetic Education*.
- Susilo, G. A. ; B. S. U. P. H. P. (2019). *Tipe dan tipe Mssa Arsitektur Sasak di Pulau Lombok*.
- Susilo, G. A. ; B. S. U. P. H. P. (2020). *Model Konstruksi dan Estetika Arsitektur Sasak di Pulau Lombok*.
- KEMENDIKBUD. (2014). *Atlas Arsitektur Tradisional Indonesia Bagian Timur*.

Jurnal

- Ch. Koesmartadi, & D.Lindarto. (2020). Jelajah Kearifan Teknologi Bangunan Arsitektur Nusantara. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*.
- Chand, V. S., & Wasad, M. (2018). Pengaruh Arsitektur Tradisional Aceh pada Bangunan Pemerintahan (The Influence of Traditional Aceh Architecture on Government Buildings). *Journal of Engineering Science*.
- Julita, I., & Hidayatun, M. I. (2020). Perubahan Fungsi, Bentuk Dan Material Rumah Adat Sasak Karena Modernisasi. *ATRIUM: Jurnal Arsitektur*.
- Koesmartadi, C., & Prijotomo, J. (2020). *Ciri-ciri Struktural-Konstruksional Arsitektur Kayu Nusantara*.
- Lukita, I. G. A. V., Tulistyantoro, L., & Kattu, G. S. (2016). Studi Semiotik Ruang Hunian Tradisional Suku Sasak (Studi Kasus Dusun Sade, Lombok Tengah).
- Muaini, M., & Zainudin, Z. (2017). Nilai Religi Arsitektur Rumah Adat Sasak Dusun Sade Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Historis / FKIP UMMat*.
- Octavia, L., & Prijotomo, J. (2018). Arsitektur Nusantara bukan Arsitektur Tradisional maupun Arsitektur Vernakular. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*.
- Sukandar, P. A. (2018). Menggagas Pelestarian Pemukiman Tradisional Dusun Sade Sebagai Lansekap Budaya Yang Mampu Mengantisipasi Kebutuhan Penghuninya. *Mintakat: Jurnal Arsitektur*.
- Sukawi, & Zulfikri. (2010). Adaptasi Arsitektur Sasak Terhadap Kondisi Iklim Lingkungan Tropis Studi Kasus Desa Adat Sade Lombok. *Jurnal Berkala Teknik*.
- Surasana, I. N., Purwadi, Suka, I. G., Murniasih, A. A., & Kaler, I. K. (2015). Etnografi dusun sade, desa rembitan, lombok tengah, nusa tenggara barat. *Program Studi*

Antropologi, Fakultas Sastra Dan Budaya Universitas Udayana.

Widianti, A. K. (2017). Preservasi Rumah Adat Desa Sade Rembitan Lombok Sebagai Upaya Konservasi. *VITRUVIAN : Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*.

Internet

Chairunnisa, S. (2021). Diakses tanggal 9 Maret 2022. *5 Keunikan Rumah Adat Lombok Buatan Suku Sasak Yang Jarang Diketahui Banyak Orang*.
<https://www.99.co/blog/indonesia/keunikan-rumah-adat-lombok/>.

Eka. (2017). Diakses tanggal 10 Maret 2022. *Desa Sade Lombok Menghargai Adat Istiadat Turun – menurun*. <https://ekalomboktour.com/id/desa-sade/>.

Hasan, I. (2021). Diakses tanggal 23 Maret 2022. *Melihat Konstruksi Rumah Sasak Lombok, Tahan Gempa Hingga 7 SR*. Merdeka.Com.
<https://www.merdeka.com/travel/melihat-struktur-rumah-sasak-lombok-tahan-gempa-hingga-7-sr.html>.

Novotel. (n.d.). *Novotel Lombok resort and Villas*. 2020. <https://www.novotellombok.com/>

Permata, A. D. (2018). Diakses tanggal 10 Maret 2022. *Diguncang Gempa Lombok Rumah Adat Sasak Tetap Berdiri Kokoh, Ternyata Ini Rahasiannya*.
<https://intisari.grid.id/read/03922624/diguncang-gempa-lombok-rumah-adat-sasak-tetap-berdiri-kokoh-ternyata-ini-rahasiannya?page=all>.

